

Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan Diterapkannya Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SDN 01 Batu Balang Tahun Pelajaran 2022-2023

Lasrini Nangsih

Guru PAI UPTD SDN 01 Batu Balang,

Email: lasriniangsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI khususnya materi shalat tarawih, salah satu penyebabnya adalah pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar itu masih sangat minim. Akibatnya hasil belajar siswa rendah. Maka penulis dalam penelitian ini mencoba menerapkan model demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Teknik penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan agar mencapai KKM persentase ketuntasan belajar adalah 85%. Data diperoleh menggunakan pre test dan post test. Pada kondisi awal (prasiklus) siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM yang tuntas ada 10 siswa (50%) dan yang belum tuntas 10 siswa (50%), siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 15 siswa (75%) dan siswa yang belum tuntas 5 siswa (25%), sedangkan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 20 siswa (100%), pada siklus II ini semua siswa mampu mencapai nilai sama dengan KKM atau di atas KKM. Nilai rata-rata pra siklus 57, nilai rata-rata siklus I 80, nilai rata-rata siklus II 86,5 serta daya serap klasikal prasiklus 57%, siklus I 80% siklus II 86,5%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Demonstrasi, Metode Pembelajaran, Prestasi Belajar.*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes in PAI subjects, especially tarawih prayer material, one of the reasons is that learning is still centered on the teacher, so student involvement in the learning process is still very minimal. As a result, student learning outcomes are low. So the author in this study tried to apply a demonstration model in an effort to improve student learning outcomes. This classroom action research aims to describe the process of improving student learning outcomes using demonstration learning methods. This research technique uses Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles and in order to achieve the KKM the percentage of learning completeness is 85%. Data was obtained using pre-test and post-test. In the initial condition (pre-cycle) there were 10 students (50%) who got a score equal to or above the KKM and 10 students (50%) who had not yet completed it, 15 students (75%) achieved learning completion in the first cycle and 5 students (25%) had not completed it, while in cycle II, 20 students (100%) achieved learning completion. In cycle II, all students were able to achieve a score equal to the KKM or above the KKM. The average pre-cycle value is 57, the average value for the first cycle is 80, the average value for the second cycle is 86.5 and the pre-cycle classical absorption capacity is 57%, the first cycle is 80%, the second cycle is 86.5%. From the research results, it can be concluded that the application of the demonstration learning model has been proven to be able to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Demonstration, Learning Methods, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara, (Euharini, dkk. 1977:25). Tujuan pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama. Karena itu dalam mendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan

kewajiban agama.

Pada materi pendidikan agama Islam, bahan yang digunakan mencakup aspek psikomotor (aspek keterampilan), aspek kognitif (aspek intelektual) dan aspek afektif (sikap dan minat) dapat diajarkan dengan berbagai cara agar para murid dapat paham dengan masalah yang akan diliatnya. Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperhatikan pada seluruh kelas suatu proses (proses pengambilan air wudhu, proses jalannya sholat dan sebagainya). Dengan demikian siswa akan lebih memahami secara mendalam dari pelajaran yang diberikan serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar.

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa pendidik tujuan pendidik manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat tercapai oleh anak didik. Banyak sekali yang dapat diperoleh dari metode demonstrasi khususnya dalam pembelajaran, diantaranya mendorong anak memiliki kreatifitas ,keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerpakan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap pemebelajaran malalui metode demonstrasi akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di UPTD SDN 01 Batu Balang, terungkap bahwa beberapa metode yang digunakan oleh guru belum efektif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama, khususnya dalam materi tata cara sholat tarwih. Metode yang biasa digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan Tanya Jawab, sehingga siswa cenderung lambat dalam merespons materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang belum mampu melaksanakan tata cara sholat tarwih dengan baik.

Dalam konteks ini, peneliti telah mengambil inisiatif untuk mencari solusi yang lebih efektif dengan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih sesuai, yaitu metode demonstrasi. Dengan metode ini, siswa akan dapat melihat dan mengikuti praktik langsung tata cara sholat tarwih, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik sholat mereka secara signifikan. Metode demonstrasi ini diharapkan dapat membantu siswa mempraktikkan tata cara sholat tarwih dengan lebih baik dan memahaminya secara lebih mendalam.

Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi
 - a. Pengertian metode demonstrasi.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rachmawati, 2015). Teori tersebut didukung oleh Djamarah metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode dipergunakan tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode (Djamarah, 2006).

Kemudian selanjutnya Djamarah melanjutkan hakikat penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari peserta didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Maka penting memahami kondisi psikologis peserta didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap peserta didik (Djamarah, 2006).

Salah satu metode pembelajaran yang cukup dikenal adalah metode demonstrasi. Menurut pendapat Djamarah metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau

mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Hakekat Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010), hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator hasil belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Hasil belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran hasil belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Hasil belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Slameto (2010) berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

b. Langkah-langkah metode demonstrasi.

Sulfemi, dkk (2018) dalam jurnalnya menyampaikan, Langkah-langkah metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari peserta didik.
4. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan/atau latihan) terhadap hasil demonstrasi.
5. Kesimpulan
6. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

Kelebihan metode demonstrasi, antara lain:

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Kekurangan metode demonstrasi, antara lain:

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain

2. Sholat Tarwih

Lafaz Tarawih adalah bentuk jama' (plural) dari kata tunggal Tarwīhah (الترويح) yang berarti: istirahat. Menurut etimologi berasal dari kata murāwahah (مراوحة) berarti saling menyenangkan dengan wazan Mufā'alahnya al-Rāhah (الراحة) yang berarti merasa senang. Ini merupakan bentuk lawan kata dari al-Ta'ab yang berarti letih atau payah.

Shalat Tarawih disebut juga shalat Qiyam Ramadhan yaitu shalat yang bertujuan menghidupkan malam-malam bulan Ramadhan. Shalat Tarawih termasuk salah satu ibadah yang utama dan efektif guna mendekatkan diri kepada Allah. Imam Nawawi al-Dimasyqiy mengatakan:

yang dimaksud Qiyam Ramadhan adalah shalat Tarawih (Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar al-A'sqallâniy, 2000).

Shalat Tarawih hukumnya sunah muakkadah (sunah yang sangat dianjurkan) bagi setiap laki-laki dan wanita yang dilaksanakan pada tiap malam bulan Ramadhan. Waktu pelaksanaan shalat Tarawih dimulai setelah shalat Isya, berakhir sampai terbit fajar. Bagi yang belum melaksanakan shalat Isya, tidak diperkenankan melakukan shalat Tarawih. Bahkan shalat Tarawihnya menjadi tidak sah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Dalam penelitian tindakan kelas, praktisi melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Adapaun langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Penelitian sudah dilaksanakan di UPTD SDN 01 Batu Balang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dimulai dari tanggal 6 Maret – 29 Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 01 Batu Balang tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 17 anak komposisi 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V UPTD SDN 01 Batu Balang melalui pengoptimalan penerapan Metode Demonstrasi. Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar Observasi, Tes Hasil Belajar, Dokumentasi.

Data yang terkumpul, setelah dikelompokkan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dengan menggunakan prosentase. Deskripsi komparatif adalah analisis dengan cara membandingkan data dari kondisi awal dengan kondisi akhir. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dengan membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

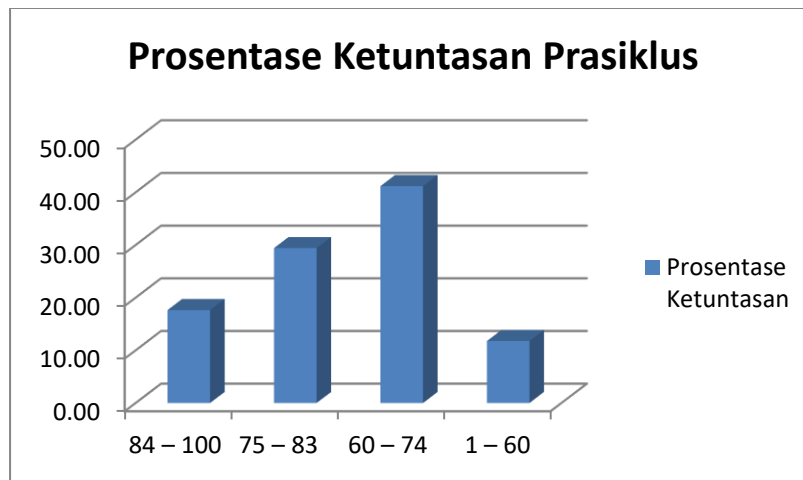
Hasil

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 75 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 75.

1. Prasiklus.

Hasil pengamatan prasiklus dikelas V UPTD SDN 01 Batu Balang tanggal 6 Maret 2023, dimana pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti. Pelaksanaan pra siklus ini, peneliti mengamati peserta didik ketika menerima materi pelajaran dengan metode ceramah.

Peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu Aktivitas siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dari 17 siswa rata-rata ketuntasannya hanya 8 siswa atau 47,06% yang mencapai nilai tuntas sedangkan 9 atau 52,94% lainnya belum tuntas dengan KKM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 75. Rendahnya minat peserta didik dan kurangnya penggunaan metode variatif menjadi permasalahan yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran. perolehan hasil prasiklus dapat dilihat melalui diagram berikut:

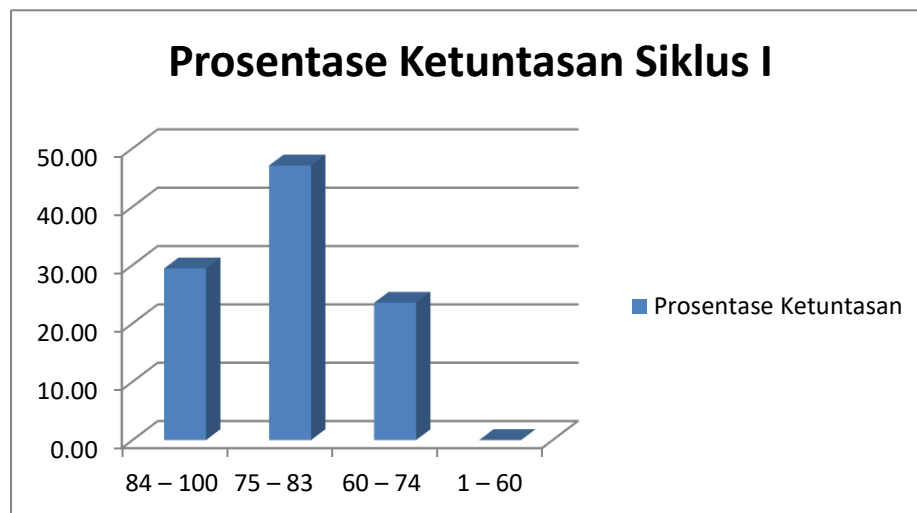


Prosentase ketuntasan belajar siswa prasiklus

1. Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan dengan dengan 3 kali pertemuan, dengan rincian pertemuan ke-1 dilakukan pemaparan materi dengan metode demonstrasi, pertemuan ke-2 melakukan penilai praktek sholat tarwih 8 rakaat dengan 2 kali salam, dan pertemuan ke-3 melanjutkan penilaian sholat tarwih.

Setelah dilakukan pembelajaran siklus I maka didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan oleh diagram berikut:



Tabel Prosentase Ketuntasan Siklus I

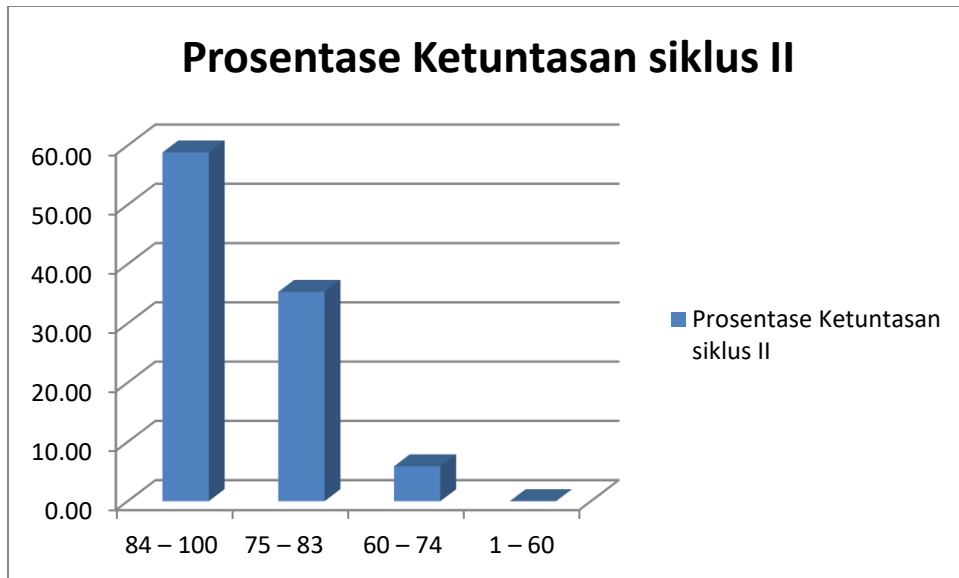
Hasil dari diagram tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa, dimana siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 13 orang atau sekitar 76,47%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang atau 23,53%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 29,41% dari hasil sebelum diterapkan metode demonstrasi. Namun hasil yang didapatkan dari pembelajaran siklus I, walaupun terjadi peningkatan tetapi belum bisa memenuhi target ketercapain ketuntasan sebanyak 85%, maka dengan hal tersebut perlu dilakukan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

Siklus II juga dilakukan dengan 3 kali pertemuan yakni pada tanggal 24 Apri, 8 dan 15 Mei 2023. Pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian materi tentang sholat tarwih, kemudian dilakukan lagi demonstrasi oleh guru dan dibantu siswa yang sudah tuntas.

Pertemuan ke-2 dan ke-3 kembali dilakukan evaluasi, tentang pelaksanaan sholat tarwih di kelas V UPTD SDN 01 Batu Balang. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

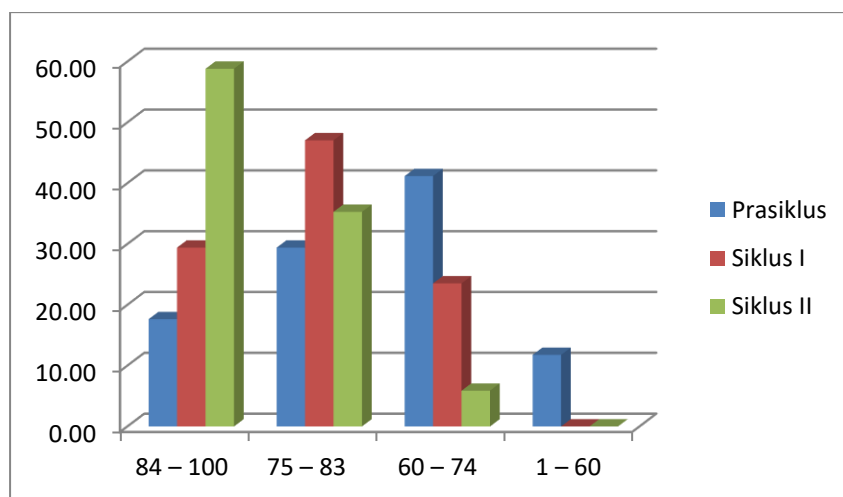


Tabel Prosentase Ketuntasan Siklus II

Dari diagram tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil 94,12%, dimana hanya ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75). Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi sholat tarwih di UPTD SDN 01 Batu Balang bisa diterapkan dengan tingkat keberhasilan 94,12%, dan telah memenuhi target ketuntasan sebanyak 85%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi sholat tarwih yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 47,06%, 76,47%, dan 94,12%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, sebagaimana terlihat pada diagram berikut:



Tabel Prosentase Ketuntasan Semua siklus

Dengan memperhatikan diagram hasil penilaian tersebut, maka pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dinilai berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (47,06%), siklus I (76,47%), siklus II (94,12%).

- b. Metode demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
- c. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar al-A'sqallâniy, Fath al-Bâriy Syarh al-Bukhâriy, vol. 4 (Beirut: Dâr al-Fikr 2000).
- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. Proses Belajar Mengajar Pendidikan. Jakarta: Usaha Nasional
- Daroeso, Bambang. 1989. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. Metodologi Research, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. Pemasalahan Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Rachmawati, Tutik. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rustiyah, N.K. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendas Mahakam. 3 (2). 151-158.